



LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Maret 2026

JUDUL

""Strategi Pelestarian Kesenian Sakral Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai Penguatan Ketahanan Budaya di Kabupaten Klungkung""

Fokus Strategis

Bidang Kebudayaan

Tim Ahli

Drs. I Dewa Gede Alit Saputra

Tenaga Ahli Bidang Bidang Sosial Budaya

Badan Riset dan Inovasi Daerah

Kabupaten Klungkung

Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ <https://sadarindah.sbm-app.id/>

Latar belakang-Kabupaten Klungkung merupakan salah satu pusat kebudayaan Bali yang memiliki kekayaan kesenian sakral dengan nilai religius, spiritual, dan filosofis yang tinggi. Kesenian sakral seperti Tari Sanghyang Dedari, Tari Baris Gede, serta berbagai bentuk seni ritual lainnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat adat dan pelaksanaan upacara keagamaan Hindu Bali. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan ekonomi modern, kesenian sakral menghadapi berbagai tantangan, antara lain menurunnya minat generasi muda, keterbatasan dukungan ekonomi bagi pelaku seni, serta kurangnya integrasi antara pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar pelaku kesenian sakral masih menjalankan aktivitasnya secara sukarela (ngayah) tanpa imbalan ekonomi yang memadai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara beban pelestarian budaya dan kebutuhan hidup masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas, kuantitas, bahkan keberlanjutan kesenian sakral itu sendiri. Di sisi lain, sektor pariwisata budaya di Bali memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga nilai-nilai kesakralan. Pendekatan yang tepat diperlukan agar kesenian sakral tetap terlindungi, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa menghilangkan esensi spiritualnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian kelitbangan yang mampu merumuskan strategi pelestarian kesenian sakral yang tidak hanya berorientasi pada aspek budaya, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

I. Maksud dan Tujuan

Maksud Menyusun gagasan berbasis penelitian dan pengembangan (kelitbangan) mengenai strategi pelestarian kesenian sakral yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tujuan Mengidentifikasi jenis dan peran kesenian sakral di Kabupaten Klungkung. Menganalisis kondisi sosial-ekonomi pelaku kesenian sakral. Mengkaji peluang integrasi antara pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Merumuskan model pelestarian kesenian sakral yang berkelanjutan dan beretika. Menyusun rekomendasi kebijakan yang mendukung keseimbangan antara nilai sakral dan nilai ekonomi.

II. Ide dan Gagasan

Gagasan utama adalah mengembangkan model pelestarian kesenian sakral berbasis keseimbangan antara nilai spiritual (sakral) dan nilai ekonomi (kesejahteraan masyarakat).

1. Pemisahan yang Tegas antara Kesenian Sakral dan Profan Kesenian sakral tetap dijaga dalam konteks ritual keagamaan

III. Rekomendasi

1. Penyusunan Regulasi Perlindungan Kesenian Sakral Pemerintah Kabupaten Klungkung perlu menetapkan kebijakan yang mengatur batasan antara kesenian sakral dan komersialisasi.

2. Insentif dan Dukungan Ekonomi bagi Pelaku Seni Bantuan dana pembinaan Honorarium untuk kegiatan tertentu Jaminan sosial bagi seniman

3. Penguatan Peran Desa Adat Desa adat menjadi pusat pengelolaan pelestarian dan pengembangan ekonomi berbasis budaya.

4. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan kewirausahaan Pengembangan produk kreatif Manajemen pariwisata berbasis budaya

5. Kolaborasi Multi Pihak Melibatkan: Pemerintah daerah Akademisi Pelaku industri kreatif Komunitas budaya

(tidak dikomersialisasi) Mengembangkan bentuk turunan (adaptasi) untuk kebutuhan ekonomi tanpa menghilangkan nilai budaya

2. Pengembangan Produk Turunan Berbasis Kesenian Sakral Replika kostum tari dalam bentuk souvenir Visual motif kesenian pada produk kreatif (kain, merchandise) Dokumentasi seni dalam bentuk film, buku, dan konten digital

3. Penguatan Ekosistem Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Pembentukan kelompok usaha seni di desa adat Pengembangan UMKM berbasis budaya Kolaborasi dengan sektor pariwisata dan industri kreatif

4. Program Wisata Budaya Berbasis Edukasi (Cultural Experience) Workshop seni (belajar menari, menabuh, membuat perlengkapan upacara) Paket wisata edukasi budaya dengan batasan etika yang jelas Pementasan seni non-sakral sebagai alternatif hiburan wisata

5. Digitalisasi dan Promosi Budaya Dokumentasi digital kesenian sakral (arsip terbatas) Promosi nilai budaya melalui media sosial Branding daerah sebagai pusat budaya autentik

Semarapura, 28 Maret 2026

Disahkan oleh:



Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

